

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

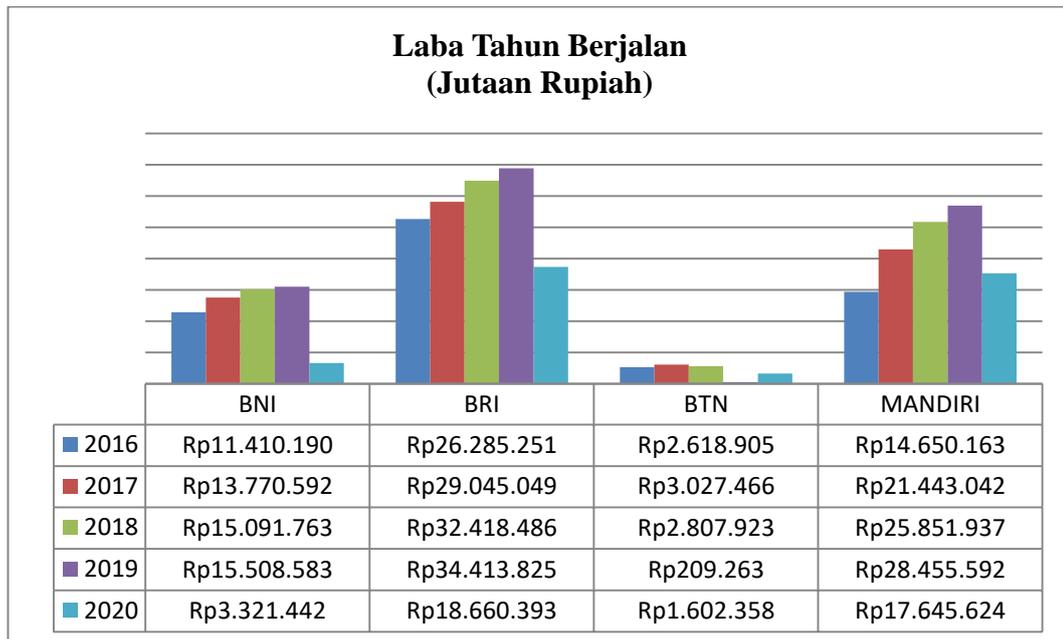
#### **1.1 Latar Belakang**

Penyebaran bisnis perusahaan ditengah perkembangan teknologi dan zaman kini semakin maju dan persaingan perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat. Faktor keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan dalam menghadapi persaingan dan menjaga keberlangsungan bisnisnya dapat dicapai dengan mengoptimalkan sumber daya dan secara efisien dan efektif dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan melalui kinerja keuangan. Menurut (Repon, 2018)) kinerja keuangan adalah kemampuan atau pencapaian suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya secara keuangan (*financial*) ditunjukkan melalui laporan keuangan. Perusahaan selalu akan berhati-hati membuat kebijakan-kebijakan untuk terus menjaga keberlangsungan dan mempertahankan keberadaannya dengan baik, serta dapat memperluas operasionalnya sehingga akan memperkuat keberadaannya.

Orientasi perusahaan terhadap laba akan mendorong perusahaan melakukan strategi ataupun cara guna memperoleh laba, kemajuan dan keberlangsungan perusahaan. Menurut Samben dan Pattisahusiwa (2017) antisipasi tentang risiko perusahaan harus memahami informasi dan mengetahui metode-metode yang harus digunakan untuk melakukan analisis kondisi perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya perlu menganalisis dan mengamati setiap perkembangan perusahaan dari aspek keuangan ataupun aspek non keuangan.

Perkembangan perusahaan menjadi indikator sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perkembangan suatu perusahaan menjadi suatu yang tujuan utama setiap perusahaan dan menjadi indikator kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan ataupun non keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebuah capaian yang dilakukan suatu perusahaan dari aspek keuangan dan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan.

Menurut Francis (2020) menyatakan kondisi keuangan perusahaan menjadi tolak ukur kelangsungan hidup perusahaan di masa depan dan semua informasi mengenai keuangan disajikan dalam sebuah laporan keuangan, baik uang masuk maupun uang keluar sehingga seluruh aktivitas keuangan dapat dilihat dengan baik. Kinerja keuangan menggambarkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang berdampak pada naik turunnya laba yang didapat perusahaan dalam akhir tahun periode, sedangkan bagi pihak yang berkepentingan seperti investor kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran perusahaan dalam mengelola asetnya dalam akhir tahun periode. Namun fenomena kinerja keempat BUMN sektor perbankan selama tahun 2016-2020 yaitu PT Bank Negara Indonesia (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) dan PT Bank Mandiri (Persero) merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini. Selama lima tahun kebelakang, keempat perusahaan perbankan ini menunjukkan isi dalam kinerja yang baik, namun pada tahun 2020 keempat perusahaan ini mengalami penurunan laba dari empat tahun terakhir yang dapat dijelaskan dibawah ini:



**Gambar 1. Grafik Laju Laba BNI, BRI, BTN & MRI**

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan trend yang kurang baik dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2020 PT Bank Negara Indonesia (BNI) memperoleh laba sebesar Rp. 3.321.442.000.000 lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp.15.508.583.000.000. Selanjutnya pada tahun 2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) memperoleh laba sebesar Rp. 18.660.393.000.000 lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp.34.413.825.000.000. Kemudian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MRI) selama tahun 2020 memperoleh laba sebesar Rp. 17.645.624.000.000 lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp. 28.455.592.000.000. Sedangkan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) selama tahun 2020 mampu memperbaiki perolehan labanya sebesar Rp. 1.602.358.000.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp.209.263.000.000, walaupun selama lima tahun menunjukkan trend yang kurang baik. Fenomena ini menunjukkan pada tahun 2020 keempat perusahaan BUMN sektor perbankan

menunjukkan laba yang menurun. Hal ini dinilai akibat adanya *badnews* bagi perekonomian global yaitu munculnya penyakit misterius dari negara Tiongkok pada akhir tahun 2019.

Perekonomian dunia mengalami dampak dari tragedi ini dan banyak aspek-aspek kehidupan manusia terkena imbasnya. Penyakit misterius ini disebut sebagai pandemi karena dapat mempengaruhi sebagai besar negara-negara di dunia dan khususnya perekonomian secara global. Indonesia sendiri mengumumkannya adanya kasus pertama penyakit misterius yang dinamakan *covid-19* pada awal tahun 2020. Dikutip dari halaman CNBC Indonesia menunjukkan kinerja BUMN menurun hingga 40 % akibat *Covid-19* sepanjang tahun 2020. Menurunnya kinerja BUMN akibat *Covid-19* dan peran BUMN melakukan restrukturisasi UMKM yang terkena imbas dari dampak *Covid-19*. Menteri BUMN Periode 2019-2024, Erick Thohir menjelaskan menurunnya kinerja BUMN selama tahun 2020 karena ikut berperan memperbaiki UMKM yang paling kena imbas dari pandemi *Covid-19*, dikutip dari [Cnbcindonesia.com](http://Cnbcindonesia.com).

Himpunan Bank Negara mengalami penurunan kinerja selama tahun 2020, diantaranya PT Bank Negara Indonesia (BNI) memperoleh laba sepanjang kuartal ketiga sebesar Rp. 4,32 T lebih rendah dibandingkan pada kuartal tiga tahun sebelumnya sebesar Rp. 11,97 T. Kemudian PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) memperoleh laba sepanjang kuartal ketiga sebesar Rp. 14,12 T lebih rendah dibandingkan pada kuartal tiga tahun sebelumnya sebesar Rp. 24,78 T dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MRI) memperoleh laba sepanjang kuartal ketiga sebesar Rp. 16,03 T lebih rendah dibandingkan pada kuartal tiga tahun

sebelumnya sebesar Rp. 20,25 T. Sedangkan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) menunjukkan hal positif dengan adanya dampak *Covid-19* dengan perolehan laba sepanjang kuartal ketiga sebesar Rp.1,12 T lebih tinggi dibandingkan pada kuartal tiga tahun sebelumnya sebesar Rp. 801 M, dikutip dari Cnbcindonesia.com.

Pentingnya kinerja perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya dan upaya menghasilkan laba, serta upaya meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya memperoleh laba, namun keefektifan perusahaan mengelola operasionalnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio, adapun rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Anggraeni *et al.* (2020) menyatakan bahwa dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dapat menggunakan *return on asset* *Return on asset* adalah rasio yang menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dijamin oleh aset perusahaan. Menurut Francis (2020) analisis kinerja keuangan adalah bagian untuk menganalisis keuangan, dimana suatu perusahaan dapat mengevaluasi dan dapat dijadikan strategi meningkatkan kinerja perusahaan. *Return on asset* bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu emiten bank dalam menghasilkan laba secara umum. Menurut Surat Edaran BI (Bank Indonesia) No.6/23/DPNP/31/05/2004, memiliki kriteria *return on asset* untuk emiten bank

yaitu sebesar 1,5 %. Semakin tinggi tingkat *return on asset* emiten bank, maka semakin tinggi emiten bank dalam menghasilkan laba secara umum

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi hutang jangka pendek. (Diana dan Sulisty, 2021), (Anggraeni *et al.* 2020), ((Repon, 2018), (Samben dan Pattisahusiwa, 2017) (Adur *et al.*, 2019) dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dapat menggunakan *Cash ratio*. *Cash ratio* bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu emiten bank dalam menyediakan uang kas untuk menjamin hutangnya. Ketersediaan uang kas emiten bank berupa ketersediaan kas dan setara kas yang berupa tabungan bank rekening giro yang dapat digunakan setiap saat

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut Saputra Zubair (2018) dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dapat menggunakan *debt to equity ratio*.

Berdasarkan fenomena dilapangan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**”

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

- 1) Bagaimana Kinerja Keuangan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
- 2) Bagaimana Trend Kinerja Keuangan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka tujuan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Kinerja Keuangan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
- 2) Mengetahui Trend Kinerja Keuangan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

#### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana melakukan ini tingkat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan

perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

b) Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan memperdalam ilmu manajemen keuangan yang penulis dapat dari perkuliahan dan sebagai implementasi dalam kondisi lapangan

c) Bagi Akademis

Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian lebih lanjut dan peningkatan pengetahuan.